

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN KAS TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMIS PADA PT HADJI KALLA
CABANG MAROS**

Diajukan Oleh :

DANTI INDRASTUTI SYAHDA

4515012062



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada PT Hadji Kalla Cabang Maros

Nama Mahasiswa : Danti Indrastuti Syahda

Stambuk/NIM : 4515012062

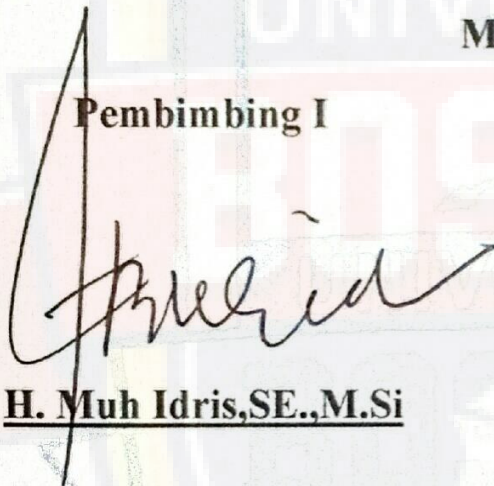
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT Hadji Kalla Cabang Maros

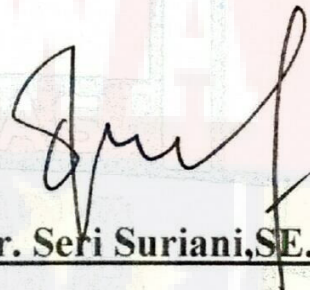
Menyetujui :

Pembimbing I



H. Muh Idris, SE., M.Si

Pembimbing II



Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

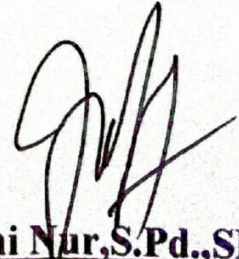
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., M.H



Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danti Indrastuti Syahda

Nim : 4515012062

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomis
pada PT Hadji Kalla Cabang Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar, 29 Agustus 2019

METERAI
TEMPEL
TGL
14CAFAHF063366657
3000
ENAM RIBU RUPIAH
Danti Indrastuti Syahda

**ANALYSIS OF CASH ROUND LEVEL AGAINST
ECONOMIC RENTABILITY IN PT HADJI
MARCH BRANCH KALLA**

By:

**DANTI INDRASTUTI SYAHDA Management Study
Program of the Faculty of Economics Bosowa
University**

ABSTRACT

DANTI INDRASTUTI SYAHDA. 2019. Scription. Analysis of the level of cash turnover towards economic profitability at PT Hadji Kalla Maros Branch guided by H. Muh. Idris, SE., M.Si as consultants I and Dr. Seri Suriani, SE , M.Si as Consultant II.

This study aims to determine and analyze the level of cash turnover on economic profitability at PT Hadji Kalla Maros Branch. In this study the data used is the financial statements of PT. Hadji Kalla Maros Branch for the period 2014 to 2018 in the form of an annual financial report obtained directly from PT. Hadji Kalla Maros Branch, then the financial data is processed through the method of analysis of profitability ratios and cash turnover.

The results showed that the level of cash turnover affects the increase or decrease in economic profitability of PT Hadji Kalla Maros Branch, Cash Turnover which is dominated by the amount of capital contained in inventory in this case the stock of merchandise (Cars) while companies use their own capital and efficient use of working capital , the efficiency of its sales department at PT Hadji Kalla Maros Branch in the last two years has decreased (inefficiency). The use of working capital is pretty much allocated to the promotion costs so that cash out flow increases resulting in reduced profits. This can be seen in terms of profitability ratios and cash turnover.

Keywords: *Financial Statements, Cash Turnover Rate, Profitability.*

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN KAS
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA PT
HADJI KALLA CABANG MAROS**

Oleh:

**DANTI INDRASTUTI SYAHDA Program Studi
Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Bosowa**

ABSTRAK

DANTI INDRASTUTI SYAHDA. 2019. Skripsi. Analisis tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomispada PT Hadji Kalla Cabang Maros dibimbing oleh H. Muh. Idris, SE., M.Si sebagai konsultan I dan Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai Konsultan II.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis pada PT Hadji Kalla Cabang Maros. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Hadji Kalla Cabang Maros periode tahun 2014 hingga 2018 dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diperoleh langsung dari PT Hadji Kalla Cabang Maros, kemudian data keuangan tersebut diolah melalui metode analisis rasio rentabilitas dan perputaran kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh pada meningkatnya atau menurunnya rentabilitas ekonomi PT Hadji Kalla Cabang Maros, Perputaran Kas yang didominasi oleh banyaknya modal yang tertanam dalam persediaan dalam hal ini persediaan barang dagangan (Mobil) sementara perusahaan menggunakan modal sendiri dan efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi bagian penjualannya pada PT Hadji Kalla Cabang Maros dua tahun terakhir mengalami penurunan (inefisiensi). Penggunaan modal kerja cukup banyak dialokasikan pada biaya promosi sehingga cash out flow meningkat mengakibatkan profit berkurang. Hal ini dapat dilihat dari sisi rasio rentabilitas dan perputaran kas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Tingkat Perputaran Kas, Rentabilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala izin, rahmat dan hidayah-Nya, teriring shalawat dan salam yang tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada PT Hadji Kalla Cabang Maros”**.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.

Terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Joni Syakhril dengan Ibunda tercinta Nurwahida karena berkat do'a, kasih sayang, nasihat dan segala tetesan keringatnya untuk membiayai pendidikan penulis sehingga penulis dapat sampai di tahap S1 ini serta diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih pula kepada Adek Tersayang Rezki Ramadhani Syahda yang selama ini telah mendo'akan penulis beserta keluarga besar H. DG.Matajang yang telah mendo'akan serta memberi semangat dan dukungan penuh selama proses perkuliahan hingga selesai.

Adapun hasil skripsi ini tidak semata-mata karena kemampuan penulis sendiri, melainkan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan informasi yang berharga kepada penulis, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak H. Aksa Mahmud Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, ST., M., Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
4. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
7. Bapak H. Muh Idris, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang selama kurang lebih 4 tahun telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis dan terima kasih pula kepada seluruh staf fakultas ekonomi yang telah membantu bagian administrasi penulis.
10. Sepupuku Sitti Utami Endang Hardiningsih yang telah ikhlas membantu setiap saat penulis butuh bantuan utamanya yang selalu setia menemaniku

demi untuk mengantar surat penelitian dan mengambil data di perusahaan dan saling memberi support.

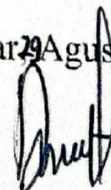
11. Teman Seperjuangan sekaligus menjadi saudari di kampus, SUNNY diantaranya Sitti Utami Endang Hardiningsih, Ekayanthi Pertiwi, Dewi Safitri Hakim, Widya Handayani Bakri, Wika Nidya Ning Ayu, Manisa, dan Nurfadillah yang senantiasa mendo'akan, mensupport, bertukar pikiran, menegur dan menasehati jika penulis sedang *futhur* serta selalu mengajak kepada hal-hal kebaikan
12. Teman letting Manajemen 2015, SM-A 2015, Aktiva 2015, Himpunan Mahasiswa Manajemen (Himanaj) Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Himpunan Mahasiswa Wajo (HIPERMAWA), KKN Angkatan ke-45 Universitas Bosowa, terima kasih telah mewarnai kehidupan kampus penulis dan memberikan banyak pengalaman, cerita, dan ilmu pengetahuan baru yang penulis tidak ketahui sebelumnya.
13. Teman letting SMPN 1 Maros dan SMAN 1 Majauleng (SMA 2 WAJO) yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman kecil sekaligus teman kompleks diantaranya Andi Audia Lestari, Arwinni Puspitasari, Alfika Putri, dan Ikram yang senantiasa menghibur dan mensupport penulis.
15. Sahabat SMP diantaranya Fadel Muhammad AS, Nurul Alma Febriyana, Muh. Fajrin Anwar, Andi Anan Saputra H, Arif Syarahman, Dedi Kandawa

yang telah menyemangati, menghibur, memberi masukan dan nasihat kepada penulis.

16. Sahabat SMA diantaranya Sitti Utami Endang Hardiningsih, Andi Nana Agung, Rahmat Syawalman, Muhammad Kahar, Andi Saidiman, Ambo Aco, Baso Ardiansyah, Ahmad Afdal, Muh. Radiallah, Gentar Zakaria dan yang telah menghibur dan menyemangati penulis.
17. Bapak Gunawan Syuphian, selaku Kepala Cabang PT Hadji Kalla Cabang Maros yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di perusahaan PT Hadji Kalla Cabang Maros.
18. Bapak Azhar, selaku Kepala Administrasi PT Hadji Kalla Cabang Maros yang telah memudahkan dan memberikan data perusahaan yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian.
19. Terima kasih pula atas segala do'a, dukungan, motivasi dan dukungannya selama ini kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas kebaikan kalian, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 29 Agustus 2019



Danti Indrastuti Syahda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.3 Pengertian Perputaran Kas.....	11
2.1.3.1 Indikator Perputaran Kas	16
2.1.4 Pengertian Rentabilitas	17
2.1.4.1 Tujuan dan Pentingnya Rentabilitas.....	18

2.1.4.2 Jenis-jenis Rentabilitas	18
2.1.4.3 Pengertian Rentabilitas Ekonomis	19
2.1.4.4 Unsur-Unsur Rentabilitas Ekonomi	21
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Pengumpulan Data	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Analisis	25
3.5 Definisi Operasional	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum PT Hadji Kalla Cabang Maros	30
4.1.1 Sejarah Singkat PT Hadji Kalla Cabang Maros	30
4.1.3 Visi dan Misi PT Hadji Kalla Cabang Maros	35
4.1.3 Struktur Organisasi PT Hadji Kalla Cabang Maros	36
4.1.4 Job Deskripsi	37
4.2 Deskripsi Data	48
4.3 Hasil Analisis	51
4.4 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



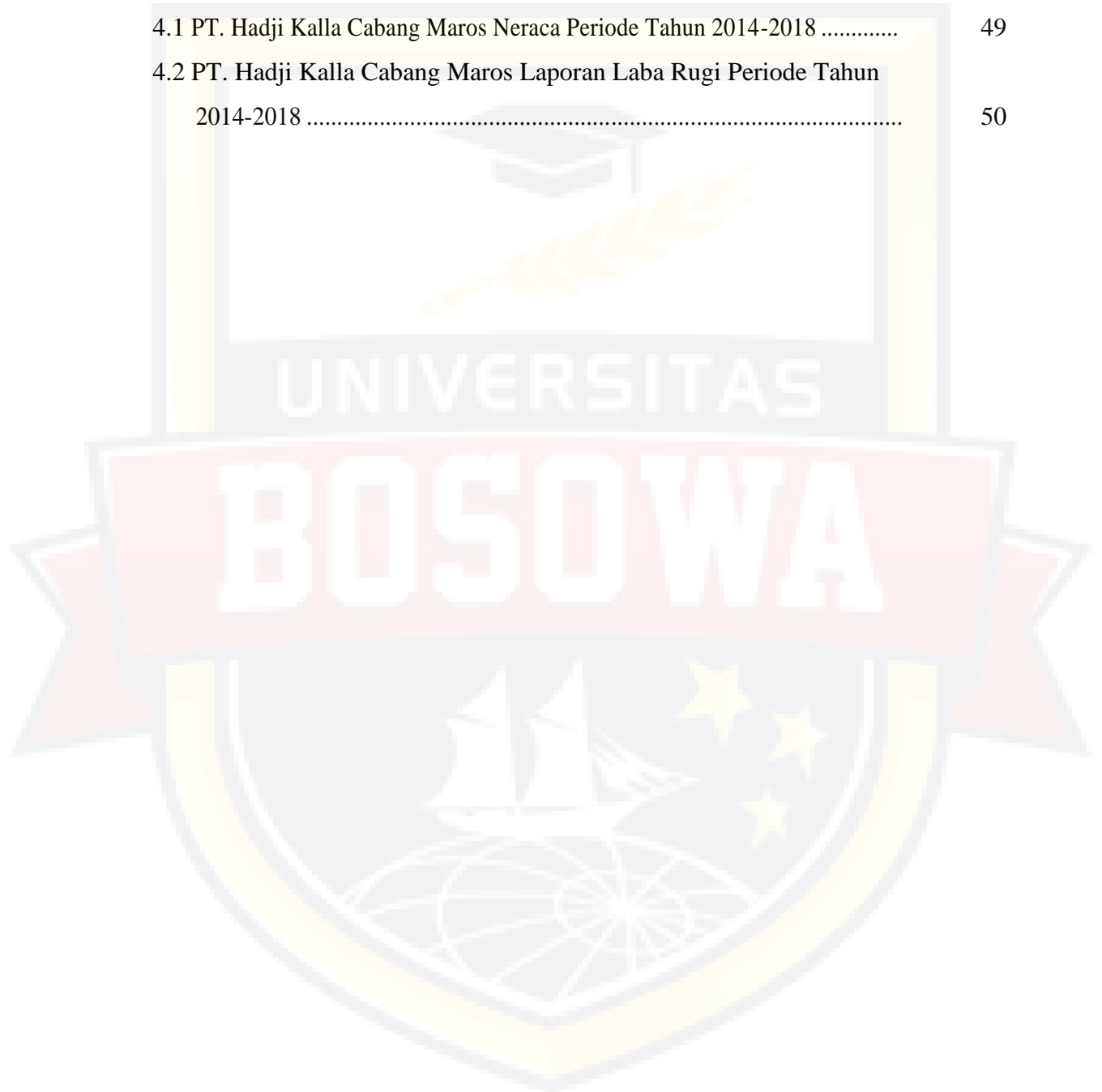
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Kerangka Pikir.....	22
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Cabang Maros	36



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Neraca Periode Tahun 2014-2018	49
4.2 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2014-2018	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha saat ini begitu ketat dan kompetitif. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Untuk itu para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi agar dapat bersaing. Selain perusahaan-perusahaan swasta. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungannya, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan, dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Untuk itu perlu ditunjang suatu tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan terganggunya kesinambungan hidup perusahaan. Manajemen harus dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang mantap dan strategis. Semua tindakan

tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungannya maka perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. (Riyanto, 1999:36). Rentabilitas dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan sehari-hari. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional PT Hadji Kalla Cabang Maros dalam rangka mencapai tujuan PT Hadji Kalla Cabang Maros. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto 2009:62). Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi PT Hadji Kalla Cabang Maros, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2011:80). Karena ketiga variabel tersebut paling berpengaruh pada perputaran modal kerja, peneliti hanya meneliti variabel kas sebagai salah satu komponen modal kerja.

Tingkat perputaran kas digunakan untuk menilai kemampuan PT Hadji

Kalla Cabang Maros dalam mengelola kas secara efisien. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh PT Hadji Kalla Cabang Maros. Makin tinggi volume penjualan maka potensi laba yang diterima juga makin besar atau dengan kata lain laba yang diterima dalam jumlah yang banyak. Mengingat pentingnya laba ini, maka PT Hadji Kalla Cabang Maros dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan PT Hadji Kalla Cabang Maros dalam memperoleh laba yang tinggi. Kemampuan PT Hadji Kalla Cabang Maros untuk memperoleh laba ini disebut rentabilitas.

Pada tahun 2016 PT Hadji Kalla Cabang Maros memperoleh laba sebesar Rp 4.948.136.700 dengan modal kerja sebesar Rp 51.550.426.100. Untuk tahun 2017 memperoleh laba sebesar Rp 2.130.656.000 dengan modal kerja sebesar Rp 51.872.206.200. Sedangkan tahun 2018 memperoleh laba sebesar Rp 2.370.946.900 dengan modal kerja sebesar Rp 53.203.464.000. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan PT Hadji Kalla Cabang Maros mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 10% sampai tahun 2018 sebesar 3%. Apabila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh PT Hadji Kalla Makassar tersebut, tingkat laba yang dicapai oleh PT Hadji Kalla Cabang Maros tersebut adalah sangat jauh dibawah standar yaitu sebesar 8%.

Sebagai alternatif solusinya adalah dengan mengatur tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran dari kas tersebut diharapkan tinggi, sehingga laba dan

tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh PT Hadji Kalla Cabang Maros juga meningkat.

Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir 2011: 33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien. Perusahaan yang mempunyai modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih sedikit. Meskipun demikian, ada kemungkinan perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih besar tersebut.

Atas dasar alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Pt. Hadji Kalla Cabang Maros”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

“Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis pada PT. Hadji Kalla Cabang Maros ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan diatas memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam hal :

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis

pada PT. Hadji Kalla Cabang Maros

2. Untuk menganalisis tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis

pada PT. Hadji Kalla Cabang Maros

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis membandingkan teori yang didapatkan di kampus dengan kenyataan yang ada dalam lingkup pegawai pada PT Hadji Kalla Cabang Maros.
2. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pengimplementasian strategi organisasi yang tepat.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Hadji Kalla Cabang Maros dalam rangka menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama didukung oleh perkembangan teknologi informasi. Produk-produk keuangan bermunculan sebagai respon volatilitas harga dan nilai tukar yang sangat tinggi. Tingginya volatilitas tersebut mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Sementara itu perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat fundamental dibidang manajemen keuangan.

Menurut Sutrisno (2018:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.

Selanjutnya pengertian manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2014 : 3) bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Astuti (2014 : 9) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang sahamnya, dengan mengakui bahwa hasil keputusan keuangan perseroan tergantung pada reaksi investor terhadap keputusan tersebut.

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan. Alhasil, semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari manager keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan daya guna (*efficiency*) dari operasi-operasi perusahaan. Hal ini memerlukan pengetahuan akan pasar uang dari mana modal diperoleh dan bagaimana keputusan-keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat dan efisiensi dalam operasi perusahaan dapat digalakkan. Fungsi dari Manajemen Keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. *Planning* atau bisa disebut juga dengan Perencanaan Keuangan, yang meliputi Perencanaan Arus Kas maupun Rugi Laba.
2. *Budgeting* atau penganggaran, yaitu perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien guna memaksimalkan dana yang telah dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, dilakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada dengan tujuan sesuai dengan kaidah standar akuntansi sehingga kecil terjadinya penyimpangan.
5. *Reporting* atau laporan Keuangan, dengan menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pada pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Harjito (2018:3) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua,

penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau seriang disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Kita sering mendengar suatu ungkapan yang berbunyi “lebih mudah membangun dari pada memelihara”. Ungkapan ini hampir berlaku bagi semua orang yang memiliki suatu aset (aktiva). Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

2.1.3 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto 2009:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi

suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Bambang Riyanto, 2008:94).

Menurut Rudianto (2009:206), kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Sedangkan menurut Komaruddin (2015:61), kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yang dikutip oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2014:105), yaitu:

1. Motif Transaksi

Motif Transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun yang

tidak regular.

2. Motif berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

3. Motif Spekulatif

Motif spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun”.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari (Munawir,2014: 159):

1. Hasil penjualan investivasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
2. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya

penerimaan kas.

3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda denda lainnya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. H.G. Guthman (Riyanto, 2008:95) menyatakan

bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover).

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010:92).

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa: “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang

digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.3.1 Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140-141).

Menurut Kasmir (2015:140-141) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas”.

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mengemukakan bahwa: “Indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”.

Sedangkan menurut Harmono (2011:109) juga mengemukakan hal yang sama bahwa: “Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”.

Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya diambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Bambang Riyanto (2008:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.1.4 Pengertian Rentabilitas

Laba seringkali dipergunakan sebagai ukuran umum untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Namun, sebenarnya ada hal yang lebih penting dari sekedar melihat besarnya laba yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dikenal dengan rentabilitas. Bambang Riyanto (2001:35) mengungkapkan pengertian rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Munawir (2004:33) Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan.

2.1.4.1 Tujuan dan Pentingnya Rentabilitas

Rentabilitas merupakan salah satu bentuk kriteria penilaian yang dianggap paling penting dibandingkan dengan kriteria penilaian lainnya (likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha) untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil aktivitas operasional perusahaan yaitu untuk mengetahui seberapa besar laba yang mampu dihasilkan dari penggunaan Rp 1,00 aktiva perusahaan.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan hal tersebut maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan dua cara berdasarkan pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh aktiva yang bekerja didalamnya yang berasal dari modal sendiri ditambah modal asing untuk menghasilkan laba.

2. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha, yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas satu jenis penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi. Karena rentabilitas ekonomi merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari penggunaan asset yang dikuasainya. Rentabilitas ekonomi juga merupakan ukuran yang berfaedah apabila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana tersebut (apakah dari kredit jangka pendek, jangka panjang, pemegang obligasi, pemegang saham).

2.1.4.3 Pengertian Rentabilitas Ekonomis

Menurut Bambang Riyanto (2011:36) Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Simamora (2010:528) menyatakan bahwa Rentabilitas ekonomi merupakan ukuran profitabilitas perusahaan, yang digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*)

dari penggunaan asset yang dikuasainya. Rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Rata – rata Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang ditanamkan dalam bentuk aktiva dalam satu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase sebagai perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan.

Terdapat beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini rumus yang akan digunakan adalah:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh M. Hanafi (2008:42)

Rentabilitas ekonomi menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional sehari-hari. Karena hasil operasi yang akan diukur, maka dalam perhitungannya dipergunakan laba bersih operasi sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional berdasarkan nilai buku (*book value*). Jika perusahaan mempunyai aktiva non-operasional, maka aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan. Keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan, diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu (setiap hari, atau

setiap minggu), maka penambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit sepanjang waktu. Oleh karena itu, dipergunakan angka rata-rata selama periode tersebut.

2.1.4.4 Unsur-Unsur Rentabilitas Ekonomi

1. Laba Bersih

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih dibedakan atas:

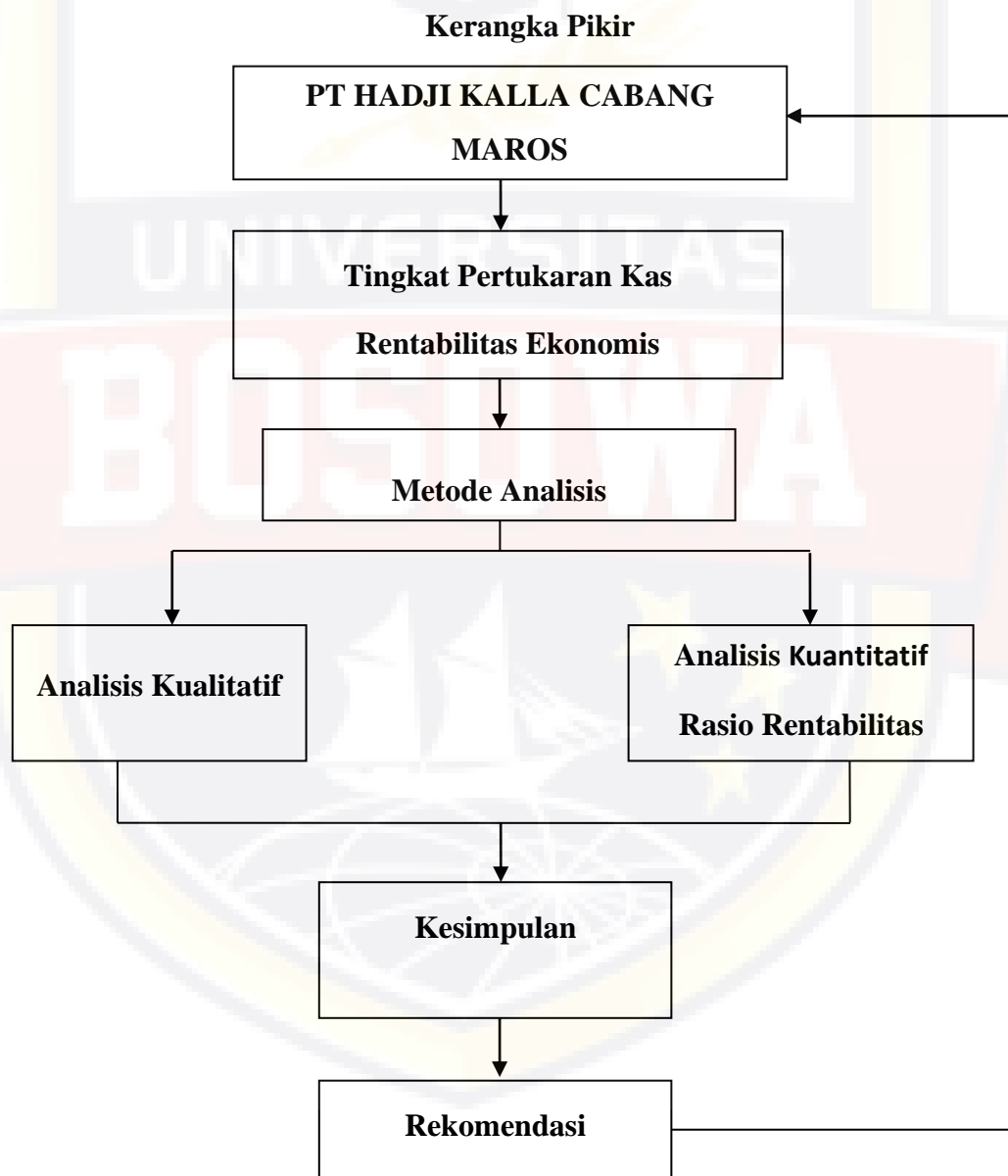
- a. Laba bersih sebelum pajak yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.
- b. Laba bersih setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

2. Total Aktiva

Dalam (SAK, 2012:13), dinyatakan bahwa Aktiva (*assets*) adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2014:61) bahwa, dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan perlu diketahui seberapa besar yang merupakan asset-aset operasi (*operating Assets*) dan yang merupakan asset non operasi (*non-operating assets*). Asset-aset operasi terdiri dari kas dan sekuritas-sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang operasi, persediaan, dan aktiva tetap yang

diperlukan untuk beroperasinya perusahaan. Sedangkan non-operating assets terdiri dari sekuritas yang dapat diperdagangkan diatas jumlah yang layak untuk operasi normal, investasi pada anak perusahaan, tanah yang dimiliki untuk kegiatan di masa yang akan datang dan sebagainya.

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

“Diduga bahwa tingkat perputaran kas mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis pada PT. Hadji Kalla Cabang Maros.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Hadji Kalla Cabang Maros yang berlokasi di Jl. Poros Makassar – Maros No.6, Taroada, Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90241 Tlp perusahaan/instansi 0411-374567 Fax (0411) 374556. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulka data sehubungan dengan penelitian ini, penulis memakai dua metode yaitu :

1. **Penelitian Lapangan** (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepada para staf yang berkaitan langsung terhadap masalah yang diteliti maupun terhadap pengumpulan dokumen perusahaan yang relevan dengan materi ini.
2. **Penelitian Pustaka** (*Library Research*), yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku, catatan yang berkitan dengan materi penulisan skripsi ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Kualitatif, yaitu data berupa hasil wawancara dengan para staf yang berkompeten dengan masalah manajemen kas serta hasil studi perpustakaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan yang diperoleh dari pimpinan dan data keuangan calon nasabah yang akan dianalisis.

Sumber data meliputi :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Hadji Kalla Cabang Maros melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan para stafnya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa buku, jurnal dan catatan-catatan yang berkaitan dengan perputaran kas.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang hubungan dan pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomis pada PT Hadji Kalla Cabang Maros.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan

dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

- Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba pada waktu periode tertentu. Berikut ini adalah cara perhitungan rasio rentabilitas, beserta rumus menghitung rasio rentabilitas:

- a. Profit margin adalah cara yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam tingkat penjualan tertentu. Laporan profit margin ini dapat diketahui dengan adanya laporan common size pada laporan laba rugi pada bagian baris paling akhir. Untuk menghitung profit margin dapat dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Gross profit margin adalah perbandingan pendapatan laba kotor yang didapat perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan besarnya tingkat penjualan pada satu periode yang sama. Dengan rasio ini maka dapat diketahui sampai seberapa besar laba kotor yang didapat perusahaan sebelum dikurangi dengan beberapa biaya operasional serta produksi. Semakin besar suatu perusahaan dapat mengontrol rasionya, maka akan

semakin besar juga laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Untuk rumus gross profit margin adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Net profit margin adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan sesudah dikurangi hal-hal lain. Jika rasio net profit marginnya semakin tinggi, maka akan semakin besar juga laba bersih yang dihasilkan. Untuk dapat memperoleh net profit yang tinggi, maka dari segi penjualan harus juga ditingkatkan. Rumus perhitungan net profit margin adalah sebagai berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. Return on investment adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk menutup biaya yang dikeluarkan pada saat investasi. Laba yang dipakai untuk menutup biaya investasi adalah laba bersih sesudah dikenakan pajak (EAT). Rumus return on investment adalah sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- e. Return on Assets adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan cara mengandalkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba yang digunakan untuk menutup aset ini yaitu

laba sebelum terkena bunga bank dan pajak (EBIT). Rumus return on assets yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Rentabilitas Ekonomis

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang dimilikinya selama periode waktu tertentu.

RUMUS : $L/MA+MS \times 100\%$

L = Laba Usaha

MA = Modal Asing / Hutang

MS = Modal Sendiri

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.
3. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

4. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. Rentabilitas ekonomi yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh aktiva yang bekerja didalamnya yang berasal dari modal sendiri ditambah modal asing untuk menghasilkan laba.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Hadji Kalla Cabang Maros

4.1.1 Sejarah Singkat PT Hadji Kalla Cabang Maros

Pada tahun 1952 Hadji Kalla dan Hajjah Athirah membangun NV. Hadji Kalla Trading Company yang bergerak dibidang ekspor impor. Perusahaan PT. Hadji Kalla di Makassar didirikan pada tanggal 18 Oktober 1952 berdasarkan akte pendirian nomor 31 dihadapan akta notaris Meester Jan Philippus deKorte. Pengesahan dilakukan lewat berita acara Endang Soelianti dengan akte nomor 34 tanggal 26 Mei 1997. Seiring dengan perputaran waktu maka perusahaan ini telah berkembang hingga ke generasi berikutnya. Pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki beberapa orang karyawan dan saat ini sudah mencapai ribuan jumlahnya. Berawal dari satu perusahaan kini telah menjadi grup tangguh Grup Hadji Kalla. Insyah Allah puluhan bahkan ratusan tahun mendatang tetap berkembang bersama masyarakat.

Berpengalaman lebih dari setengah abad dalam bisnis, membuat kami semakin matang dan percaya diri serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah. Bisnis kami adalah melayani dan membangun infrastruktur. Mulai bisnis mobil, transportasi darat, pelayanan, jalan raya, jembatan, bandar udara, dan peralatannya, membuat alat-alat peralatan jalan, perlistrikan aspal serta agro industri.

Melalui pembangunan infrastruktur yang luas, kami yakin, Indonesia akan berkembang dengan pesat. Kami lahir dan berkembang di Indonesia Bagian Timur, karenanya kami merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang paling mengenal wilayah ini. Dengan tetap mengharapkan Taufik dan Hidayah Allah SWT, serta bekerja secara profesional, kami siap bekerjasama untuk membangun negeri tercinta.

Pasangan Hadji Kalla dan Hajjah Athirah Kalla, mengawali usahanya di bidang perdagangan tekstil di Kota Watampone dan Makassar melalui NV Hadji Kalla Trading Company yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1952. Lewat kerja keras yang tidak kenal lelah, Hadji Kalla berhasil mengembangkan usahanya dalam berbagai bidang yang kemudian disatukan di bawah bendera Grup Hadji Kalla.

Sejak tahun 1982, Grup Hadji Kalla dipimpin oleh Muhammad Yusuf Kalla. Untuk kawasan Indonesia Timur, Grup Hadji Kalla merupakan kelompok usaha yang paling menonjol. Kendali usaha dipusatkan di Makassar sedangkan operasionalnya meliputi seluruh wilayah Sulawesi dengan tiga bidang usaha utama : Otomotif, perdagangan dan konstruksi. Grup Hadji Kalla juga mengerjakan proyek-proyek untuk kawasan Indonesia Timur, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur.

Inilah perusahaan induk yang menaungi Grup Hadji Kalla, berdiri pada tahun 1952 dan bergerak disektor otomotif serta perdagangan. Tahun 1969 PT. Hadji Kalla menjadi agen tunggal pemasaran mobil Toyota untuk daerah Sulawesi Selatan, tengah dan tenggara. Berkat prestasi yang dicapainya dalam penjualan kendaraan penumpang dan komersial, perusahaan ini sering memperoleh Trippe Grown Award,

dari Toyota Corporation, Jepang, Market Sharenya pun tertinggi melampaui wilayah lain di Indonesia.

Melalui cabang yang terbesar di seluruh Sulawesi. PT. Hadji Kalla menerapkan standar Toyota dalam beroperasi meliputi penjualan, servis dan penyediaan suku cadang atau yang lazim disebut 3S – sales, servis, spare parts. Bidang usaha lainnya adalah penyewaan mobil di beberapa wilayah Indonesia serta perdagangan umum impor maupun ekspor.

Dengan adanya laju perkembangan yang pesat, maka pada tahun 1973 NV. Hadji Kalla membuka kantor utama yang terletak di jalan Hos Cokroaminoto No. 27 Makassar.

Produk utama yang diperdagangkan oleh PT. Hadji Kalla sampai saat ini adalah mobil merk Toyota dan merupakan penyalur tunggal untuk daerah pemasaran Sulawesi yang merupakan salah satu dealer dari PT. Toyota Astra Motor yang berkedudukan di Jakarta.

PT. Hadji Kalla hingga kini telah mempunyai cabang/perwakilan dalam memasarkan mobil merk Toyota. Cabang atau perwakilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cabang Jakarta
2. Cabang Kendari
3. Cabang Palu
4. Cabang Pare-pare
5. Cabang Makassar

6. Cabang Maros
7. Perwakilan Sidrap
8. Perwakilan Pinrang
9. Perwakilan Soppeng
10. Perwakilan Polmas
11. Perwakilan Palopo
12. Perwakilan Sengkang

Sejalan dengan kemajuan yang diraihny PT. Hadji Kalla di Makassar telah melebarkan sayapnya dengan membuka berbagai anak perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahun 1971, didirikan PT. Bumi Karsa yang berkedudukan di Makassar yang bergerak dalam bidang konstruksi dan perlengkapannya.
2. Tahun 1973, didirikan PT. Bhakti Centre Baru, Makassar yang bergerak dalam bidang percetakan, penjilidan dan penjualan buku-buku (toko buku)
3. Tahun 1975, didirikan PT. EMKL Hadji Kalla Raya yang bergerak dalam bidang ekspedisi muatan kapal laut.
4. Tahun 1977, didirikan PT. Bukaka Agro yang bergerak dalam usaha pengadaan makanan ternak, makanan ikan dan makanan udang.
5. Tahun 1979, didirikan PT. Bukaka Meat di Makassar yang bergerak dalam bidang pemotongan hewan.

6. Tahun 1980, didirikan PT. Bukaka Teknik Utama di Jakarta yang bergerak dalam bidang pembuatan alat-alat berat, seperti traller, konstruksi bangunan, *asphalt mixing plant*, dan lain-lain.
 7. Tahun 1984, didirikan PT. Bumi Rama Nusantara di Makassar yang bergerak dalam bidang pemecahan batu (*stone crulsher*).
 8. Tahun 1985, didirikan PT. Makassar Raya Motor di Makassar yang bergerak dalam bidang penjualan mobil merk Daihatsu, Isuzu dan Nissan Truck, untuk daerah pemasaran Sulawesi.
 9. Tahun 1991, didirikan PT. Kalla Lines yang bergerak dalam bidang pengangkutan penumpang kapal laut.
 10. Tahun 1996, didirikan PT. Kalla Electrical System yang bergerak dalam bidang pembuatan transformator.
 11. Tahun 1995, tanggal 9 Juni PT. Kalla Inti Karsa (KIK) bergerak kontraktor developer, real estate mendirikan bangunan pusat pembelajaran.
 12. Tahun 1993, tanggal 16 Juni PT. Sahid Makassar bergerak di bidang perhotelan.
 13. Tahun 1992, tanggal 27 Mei PT. Baruga Asri Nusa bergerak di bidang developer.
- Sejalan dengan prospek usaha yang dikelola oleh NV. Hadji Kalla, maka pada tahun 1994 berubah dari NV. Hadji Kalla menjadi PT. Hadji Kalla yang sesuai dengan Akte Notaris Endang Soelianti, Sarjana Hukum dengan No 34.

4.1.2 Visi dan Misi PT Hadji Kalla Cabang Maros

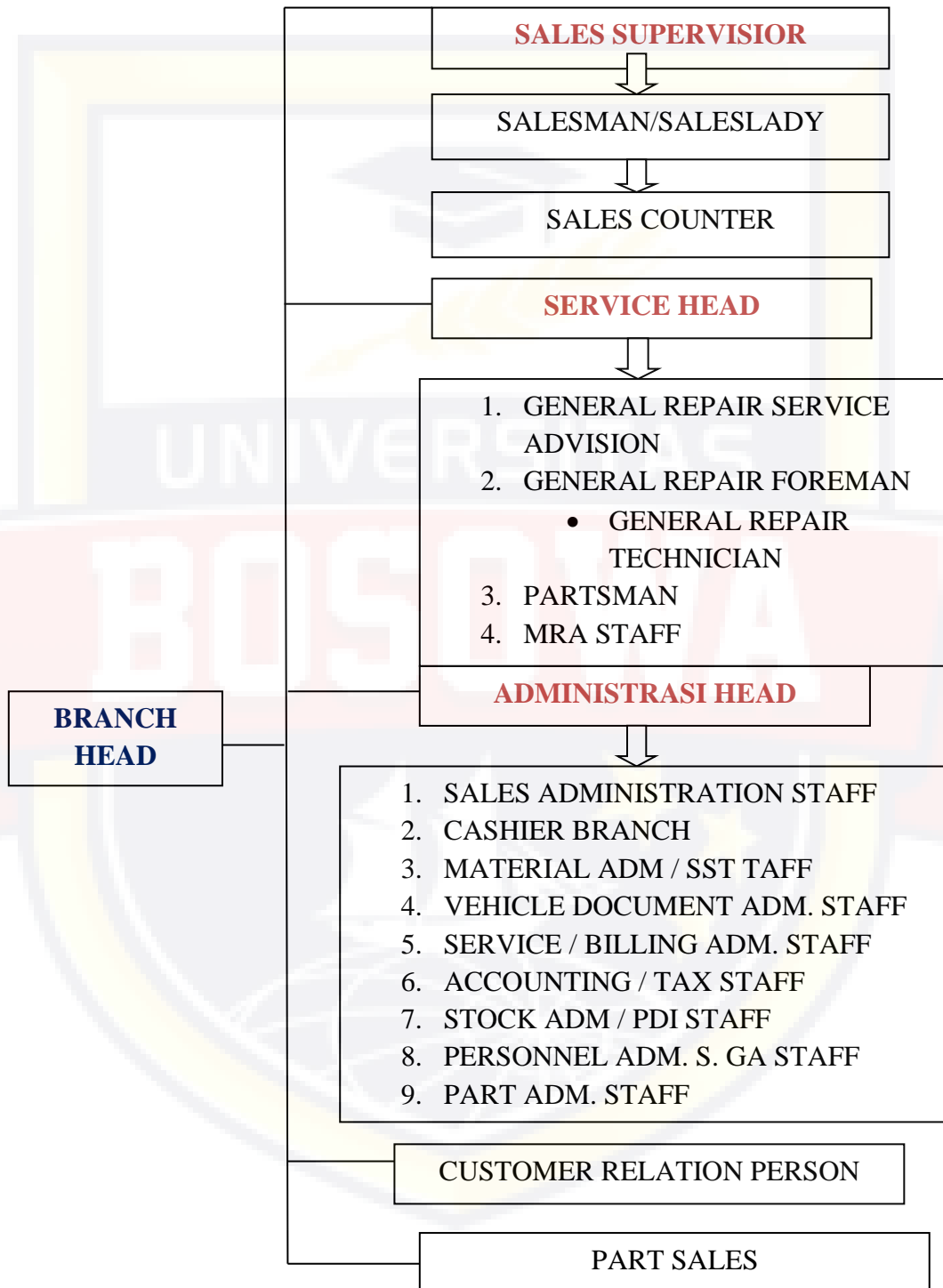
Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan otomotif yang paling sukses dan dihormati di kawasan Asia Tenggara dengan memberikan pengalaman terbaik dalam kepemilikan kendaraan

Misi Perusahaan

1. Secara berkesinambungan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi serta memenuhi kebutuhan pelanggan melalui program pemasaran yang terbaik
2. Mengembangkan karyawan yang berkompeten dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk mendukung tercapainya kepuasan pelanggan
3. Memperkuat kolaborasi dengan produsen, dealer utama dan dealer-dealer melalui komunikasi dan kerjasama yang lebih baik
4. Untuk mengembangkan operasi perusahaan yang sehat dalam segala aspek, misalnya pemenuhan peraturan, lingkungan dan lain-lain.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Hadji Kalla Cabang Maros



Keterangan :

- **BRANCH HEAD :**
- **SALES SUPERVISIOR :** Memastikan peningkatan kinerja karyawan (Salesman/Saleslady) serta memberikan motivasi terkait dengan kegiatan penjualan dalam mencapai target
- **SERVICE HEAD :** Memastikan pelayanan *aftersales* di Kantor Cabang dilaksanakan secara efektif, sehingga dapat menjalankan fungsi sebagai tulang punggung penjualan dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan
- **ADMINISTRASI HEAD :** Memastikan tersedianya dukungan administrasi dan pelayanan di Kantor Cabang secara efektif dan efisien, sesuai dengan prosedur yang berlaku di perusahaan maupun ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Prinsipal

4.1.4 Job Deskripsi

1. Branch Manager

Tugas dan tanggungjawab

- a. Mengelola dan memantau pelaksanaan operasi cabang yang meliputi penjualan unit, spare part, servis, administrasi, dan keuangan, serta mengelola pelanggan.
- b. Mencapai target yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan pengembangan relasi bisnis yang sudah ada, dan mengembangkan bisnis baru.

2. Sales Supervisor

Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab untuk delivery kendaraan yang telah dijual kepada pelanggan.
- b. Memantau hasil kerja salesman, dan menyiapkan suatu petunjuk (guidance) sebagai solusi terhadap masalah yang sering dihadapi.
- c. Melakukan supervisi dan koordinasi antara salesman dan counter untuk mencapai target penjualan.

3. Salesman

Peran & Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.
- b. Memelihara dan melayani pelanggan, dan mengembangkan bisnis baru pada kesempatan mendatang.
- c. Memelihara aktivitas kunjungan harian termasuk pengisian angket penjualan.
- d. Menyediakan pelayanan purna jual seperti penyelesaian dokumen-dokumen (STNK, BPKB, dll).

Deskripsi Pekerjaan

- a. Melakukan prospecting, baik melalui kunjungan langsung ke calon pelanggan atau melalui telepon.

- b. Menunjukkan sifat ramah, sopan santun, dan menarik dalam penawaran dan negosiasi, penutupan penjualan, penyerahan kendaraan, serta pelayanan purna jual.
- c. Memberikan informasi yang cukup mengenai keadaan di luar perusahaan termasuk pasar, harga, dan pesaing.
- d. Mencatat dan melaporkan semua keluhan pelanggan atas kendaraan yang telah dibeli.

4. Sales Counter

Peran & Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.
- b. Memelihara dan melayani pelanggan, dan mengembangkan bisnis baru pada kesempatan mendatang.
- c. Memelihara aktivitas kunjungan harian termasuk pengisian angket penjualan.
- d. Menyediakan pelayanan purna jual seperti penyelesaian dokumen-dokumen (STNK, BPKB, dll).

5. Service Head

Tanggung Jawab

- a. Menciptakan promosi bisnis servis dan pengembangan organisasi servis.
- b. Membuat rencana kerja dan target tahunan.
- c. Memonitor dan mengevaluasi aktivitas dan pencapaian target serta efisiensi stock.

- d. Laporan performa bengkel customer relation (mengunjungi customer fleet user, dll).
- e. Kolaborasi dengan bagian lain (sales, parts, dan administrasi).
- f. Menangani keluhan (komplain) dan meningkatkan CS.
- g. Mengevaluasi pekerjaan, memberikan masukan dan training untuk staff bengkel.
- h. Mengelola personel bengkel.
- i. Memelihara lingkungan.
- j. Memberikan masukan untuk problem teknis.
- k. Menginformasikan TI ke seluruh service personel.

6. Partsman

Tugas dan tanggungjawabnya

- a. Penerimaan barang.
- b. Penyimpanan barang.
- c. Pengeluaran barang.
- d. Menerima dokumen barang.
- e. Menerima barang secara fisik.
- f. Memeriksa barang yang diterima.
- g. Perencanaan lokasi barang.
- h. Sistem penomoran lokasi.
- i. Penyimpanan barang.
- j. Pengawasan penyimpanan barang (Location Control).

- k. Mengambil barang dari lokasi.
- l. Memeriksa barang yang diambil.
- m. Menyerahkan / mengirim barang kepada pembeli.

7. Service Advisor

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Memelihara hubungan dengan pelanggan.
- b. Perjanjian, penerimaan, menuliskan repair order, memonitor progres pekerjaan, final check, penjelasan saat penerimaan, follow up.
- c. Proses dokumen.
- d. Menjawab pertanyaan customer, menghandle komplain, dan sebagai konsultan masalah teknis.
- e. Menyimpan file informasi pelanggan.
- f. Melaksanakan aktifitas meningkatkan pelanggan untuk servis selanjutnya.
- g. Membantu Service Head.

8. Controller

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Mengatur pembagian kerja kepada Teknisi.
- b. Mencatat / menginput jam mulai dan jam selesai teknisi.
- c. Mengalihkan pekerjaan teknisi ke pekerjaan lain apabila terjadi job stopage.
- d. Menyimpan file pembagian kerja teknisi.

9. Foreman

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Menjaga area kerja bersih dan aman.
- b. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan efisiensi yang tinggi.
- c. Menjaga fasilitas, peralatan dan manual (tester, tools, lift, repair manual, etc) dalam kondisi yang baik.
- d. Self study mengenai Technical & Product Knowledge melalui fasilitas yang telah disediakan.
- e. Membantu dan bertanggung jawab kepada Foreman.

10. Teknisi**Tugas & Tanggung Jawab**

- a. Menjaga area kerja bersih dan aman.
- b. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan efisiensi yang tinggi.
- c. Menjaga fasilitas, peralatan dan manual (tester, tools, lift, repair manual, etc) dalam kondisi yang baik.
- d. Self study mengenai Technical & Product Knowledge melalui fasilitas yang telah disediakan.
- e. Membantu dan bertanggung jawab kepada Foreman.

11. Administration Head**Tugas & Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung jawab untuk memelihara dan mengelola asset perusahaan baik asset fisik maupun asset keuangan perusahaan.

- b. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengimplementasikan sistem administrasi yang sesuai dengan prosedur.
- c. Bertanggung jawab untuk melakukan administrasi HRD dan GA.

12. Adm. Penjualan

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan administrasi penjualan unit, seperti pembuatan faktur, delivery order, dan pekerjaan administrasi lainnya di bidang pemesanan.
- b. Menyusun laporan penjualan dan membuat statistik penjualan unit berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari counter sales dan salesman.
- c. Menyelenggarakan sistem arsip yang memadai terutama dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang diperlukan di bagian penjualan.
- d. Memberikan data atau informasi tentang tersedianya kendaraan yang diperlukan tepat pada waktunya dengan mempertimbangkan lamanya pengiriman kendaraan dari pusat atau TAM.
- e. Mengawasi pelaksanaan pemesanan kendaraan ke pusat sesuai dengan rencana pemesanan yang telah disetujui serta melalui prosedur yang telah ditetapkan.
- f. Memantau perkembangan pemesanan kendaraan dari saat pemesanan sampai dengan realisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Mengawasi administrasi hasil pelaksanaan pemesanan dan penjualan kendaraan.

- h. Membuat dan menyerahkan laporan pemesanan dan penjualan kendaraan tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- i. Melakukan tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Cabang.

13. Kasir

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan pembayaran berdasarkan bukti-bukti pembayaran yang telah disetujui.
- b. Menerima pembayaran dan membuat bukti penerimaan atas uang tunai/cek/bilyet giro dari pelanggan maupun dari pihak ketiga.
- c. Menyetorkan uang tunai/cek/bilyet giro yang diterima paling lambat keesokan harinya.
- d. Mengambil uang di bank untuk keperluan rutin.
- e. Bertanggung jawab atas keamanan jumlah uang/cek/bilyet giro yang ada di cabang.
- f. Berdasarkan daftar gaji/upah yang telah disetujui menyerahkan uang gaji/upah ke atasannya.
- g. Membuat dan melaporkan buku kas atau bank harian.

14. Adm Bengkel

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Membuat invoice extern dan intern baik perorangan maupun pelanggan tetap.
- b. Kontrol dan file Surat Perintah Kerja (SPK).
- c. Membuat laporan penjualan, pembayaran, dan pembatalan harian ke ADH.

- d. Kontrol laporan penjualan terhadap fisik invoice.
- e. Kontrol kredit pelanggan, informasikan ke administrasi billing.
- f. Membuat laporan pelanggan black list ke Service Advisor setiap bulan.
- g. Mengirimkan informasi data kredit kepada pelanggan setiap bulan.
- h. Membuat laporan outstanding (A/R) 3 kali sebulan (tanggal 1, 11, dan 21) kepada Administration Head.

15. Personalia & General Affair

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Mengembangkan sistem administrasi yang memadai di bidang personalia (HRD) dan general affair (GA) termasuk pengarsipan berkas-berkas pendukung sesuai dengan ketentuan yang ada.
- b. Melakukan pengumpulan dan pengarsipan data karyawan cabang.
- c. Membuat laporan rekapitulasi kehadiran karyawan cabang.
- d. Membuat laporan rekapitulasi mengenai hal-hal yang berhubungan kepegawaian seperti cuti, sakit, dan tunjangan-tunjangan yang diatur oleh ketentuan perusahaan (seperti makan, transport, ataupun biaya operasional).
- e. Melakukan pengadaan dan perawatan terhadap asset – asset perusahaan/ cabang seperti gedung, maupun peralatan lainnya yang berada di cabang.
- f. Bertanggung jawab terhadap masalah keselamatan lingkungan kerja (*Enviromental Health Safety*).
- g. Bertanggung jawab untuk pengadaan barang-barang inventaris yang berada di cabang.

- h. Melakukan perijinan ataupun perpajakan seperti pajak reklame, spanduk ataupun hal lainnya

16. Billing & Invoicing

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Meminta pembuatan faktur TAM ke pusat sesuai dengan permintaan bagian penjualan.
- b. Meminta surat keterangan perubahan bentuk (modifikasi) dari bentuk asal ke pusat.
- c. Membuka faktur penjualan atau delivery order sesuai dengan permintaan bagian penjualan.
- d. Melaporkan kegiatan billing dan invoicing secara harian, mingguan maupun bulanan.

17. Akunting

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Membuat catatan harian atas transaksi-transaksi pengeluaran kas, penerimaan kas, pembelian, penjualan, dan transaksi penyesuaian.
- b. Melakukan posting dari catatan harian atau jurnal ke dalam buku besar yang sesuai.
- c. Melakukan posting dari bukti asli ke dalam buku pembantu yang sesuai.
- d. Mencari saldo rekening neraca pada tanggal tertentu dan menjumlahkan nilai penjualan dan biaya-biaya selama satu periode yang berakhirnya sama dengan tanggal neraca dan disajikan dalam neraca saldo.

- e. Membuat dan mencatat jurnal penyesuaian seperti depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, retur pembelian, pemakaian persediaan bahan habis pakai.
- f. Membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan posisi perubahan, arus kas (cash flow) bulanan dan tahunan serta mengirimkan copynya ke pusat.

18. Gudang & Pdi

Tugas & Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kendaraan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Menjaga keamanan stock unit yang ada di gudang, meminimalkan keruakan kendaraan yang disimpan dan mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan.
- c. Membantu internal auditor dalam melaksanakan perhitungan fisik kendaraan yang ada di gudang.
- d. Melaksanakan Predelivery Checking atas unit kendaraan yang akan keluar dari gudang.
- e. Membuat laporan gudang secara harian, mingguan, maupun bulanan.
- f. Bertanggung jawab terhadap pemasangan optional.

19. Pengurus Surat Kendaraan

Tugas & Tanggung Jawab

Mengurus pembuatan STNK, BPKB, dan pajak kendaraan sesuai dengan permintaan bagian penjualan.

4.2 Deskripsi Data

Salah satu tujuan dari pembahasan adalah pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, di perlukan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, sebab dengan adanya fungsi manajemen yang efisien dan efektif akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keadaan dan posisi keuangan tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, guna menunjang efektifitasnya, pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan laporan keuangan, sebab laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam keberlanjutan suatu perusahaan.

Tabel 4.1.1 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Neraca Periode Tahun 2014-2018

Pos Pos Neraca	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
1. Aktiva					
1.1 Aktiva Lancar					
Kas	125,671,250	128,912,600	132,481,100	156,782,400	167,721,250
Bank	1,325,170,500	1,482,721,300	1,682,346,250	1,781,234,560	621,345,150
Piutang	812,345,600	915,672,550	693,649,270	882,345,600	761,456,600
Persediaan Mobil	212,345,660	256,782,100	286,721,200	292,125,550	278,234,500
Jumlah Aktiva Lancar	2,475,533,010	2,784,089,550	2,795,197,820	3,112,488,110	1,828,757,500
1.2. Aktiva Tetap					
Tanah	1,721,456,770	2,456,782,250	3,512,235,660	3,512,235,660	3,056,751,220
Bangunan kantor	5,584,295,505	6,671,812,550	6,690,822,860	6,690,822,860	6,690,822,860
Mesin dan peralatan	3,072,892,125	1,927,866,275	1,786,705,930	1,164,510,110	2,021,178,900
Armada angkutan	1,381,123,500	1,767,892,125	2,321,456,100	2,717,125,400	3,104,424,040
Kendaraan operasional	672,125,250	731,256,200	772,871,125	875,675,150	875,675,150
Akumulasi Penyusutan	(1,194,292,820)	(1,606,860,620)	(2,078,986,220)	(2,568,111,670)	(3,385,237,270)
Jumlah Aktiva tetap	11,237,600,330	11,948,748,780	13,005,105,455	12,392,257,510	12,363,614,900
Total Aktiva	13,713,133,340	14,732,837,330	15,800,303,275	15,504,745,620	14,192,375,400
2. Passiva					
2.1. Hutang					
2.1.1 Hutang Lancar					
Hutang Usaha	3,150,069,795	3,078,912,550	2,880,777,550	2,041,721,780	1,071,861,780
Hutang Pajak	578,925,670	697,892,125	789,235,450	567,892,125	456,782,125
Jumlah utang lancar	3,728,995,465	3,776,804,675	3,670,013,000	2,609,613,905	1,528,643,905
2.1.2. Hutang Jangka Panjang					
Hutang Hipotik	4,712,567,100	5,181,413,440	5,663,419,095	6,853,350,545	6,909,806,415
Jumlah utang hipotik	4,712,567,100	5,181,413,440	5,663,419,095	6,853,350,545	6,909,806,415
Total Hutang	8,441,562,565	8,958,218,115	9,333,432,095	9,462,964,450	8,438,450,320
2.2. Ekuitas					
Modal Sendiri	3,250,000,000	3,250,000,000	3,390,535,000	3,390,535,000	3,390,535,000
Laba ditahan	278,260,100	378,121,500	467,112,450	567,112,450	678,156,700
Laba tahun berjalan	1,743,310,675	2,146,497,715	2,609,223,730	2,084,133,720	1,685,230,380
Jumlah ekuitas	5,271,570,775	5,774,619,215	6,466,871,180	6,041,781,170	5,753,922,080
Total Passiva	13,713,133,340	14,732,837,330	15,800,303,275	15,504,745,620	14,192,375,400

Sumber : PT. Hadji Kalla Cabang Maros, 2019

Tabel 4.2 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2014 – 2018

URAIAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	6,171,235,875	6,896,782,125	7,971,972,350	8,878,125,250	9,471,125,550
Harga pokok penjualan	2,396,781,125	2,471,125,400	2,671,125,550	4,021,456,150	4,971,257,000
Lab Operasional	3,774,454,750	4,425,656,725	5,300,846,800	4,856,669,100	4,499,868,550
Biaya operasional					
Gaji bagian pemasaran	54,000,000	54,000,000	57,500,000	57,500,000	62,500,000
Bonus penjualan	46,712,245	56,567,820	59,718,725	30,211,255	29,507,460
Gaji bagian administrasi/ umum	67,500,000	67,500,000	72,500,000	72,500,000	82,500,000
Biaya listrik	31,782,250	37,156,175	45,672,880	51,671,125	53,672,500
Biaya telepon	17,892,450	21,178,110	22,175,675	23,125,670	25,672,125
Biaya alat tulis kantor	37,892,450	45,672,145	47,892,500	51,782,150	56,782,125
Biaya penvusutan aktiva tetap	376,567,150	412,567,800	572,171,250	789,125,500	817,125,600
Biaya reparasi dan pemeliharaan kantor	378,912,125	456,892,130	472,125,600	489,125,450	512,345,700
Jumlah biaya operasi	1,011,258,370	1,151,534,180	1,349,756,630	1,565,041,150	1,640,105,510
Lab kotor	2,763,196,380	3,274,122,545	3,951,090,170	3,291,627,950	2,859,763,040
Biaya CSR	338,782,150	412,125,600	472,125,200	512,782,990	612,789,100
laba bersih sebelum pajak	2,424,414,230	2,861,996,945	3,478,964,970	2,778,844,960	2,246,973,940
Pajak penghasilan	681,103,555	715,499,230	896,741,240	694,711,240	561,743,560
Lab bersih setelah pajak	1,743,310,675	2,146,497,715	2,609,223,730	2,084,133,720	1,685,230,380
Jumlah saham	10,000	10,000	10,121	10,121	10,121

Sumber: Data diolah dari PT. Hadji Kalla Cabang Maros

4.3 Hasil Analisis

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Untuk lebih jelasnya perputaran kas tahun 2015 – 2018 PT Haji Kalla Cabang Maros sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Kas}_{2015} = \frac{6,896,782,125}{127,291,925}$$

$$= 54,180 \text{ kali}$$

Perputaran kas pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 54,180 kali ini memberikan gambaran bahwa kecepatan modal kembali menjadi kas akibat penjualan tunai dan kredit selama 6,74 hari atau rata-rata satu minggu

$$\text{Perputaran Kas}_{2016} = \frac{7,971,972,350}{130,696,850}$$

$$= 60,996 \text{ kali}$$

Perputaran kas pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 60,996 kali ini memberikan gambaran bahwa kecepatan modal kembali mengkadi kas akibat penjualan tunai dan kredit selama 5,98 hari, lebih cepat dari sebelumnya.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas}_{2017} &= \frac{8,878,125,250}{144,631,750} \\ &= 61,384 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran kas pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 61,384 kali ini memberikan gambaran bahwa kecepatan modal kembali mengkadi kas akibat penjualan tunai dan kredit selama 5,95 hari atau rata-rata satu minggu.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas}_{2018} &= \frac{9,471,125,550}{162,251,825} \\ &= 58,372 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran kas pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 58,372 kali ini memberikan gambaran bahwa kecepatan modal kembali mengkadi kas akibat penjualan tunai dan kredit selama 6,25 hari atau rata-rata satu minggu.

Pada tahun 2015 rata-rata perputaran kas perusahaan PT Haji Kalla Cabang Maros sebesar 54,180 kali. Pada tahun 2016 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 60,996 kali yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi sebesar 61,384 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata perputaran kas perusahaan PT Haji Kalla Cabang Maros sebesar 58,372 kali yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

b. Rentabilitas

Beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat Rentabilitas suatu perusahaan antara lain : Profit Margin, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Basis Earning Power (BEP). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja seperti kas dan piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, sedangkan piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Untuk lebih jelasnya profitabilitas ditinjau dari profit margin tahun 2014 – 2018 PT Hadji Kalla Cabang Maros sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio profit margin merupakan nilai perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio profit margin berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$\text{Profit Margin}_{2014} = \frac{1,743,310,675}{6,171,235,875} \times 100\%$$

$$= 0,28$$

$$= 28\%$$

Profit Margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2014 sebesar 28% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan profit (laba) sebesar Rp. 28,-

$$\text{Profit Margin}_{2015} = \frac{2,146,497,715}{6,896,782,125} \times 100\%$$

$$= 0,31$$

$$= 31\%$$

Profit Margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 31% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan profit (laba) sebesar Rp. 31,-

$$\text{Profit Margin}_{2016} = \frac{2,609,223,730}{7,971,972,350} \times 100\%$$

$$= 0,32$$

$$= 32\%$$

Profit Margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 32% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan profit (laba) sebesar Rp. 32,-

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin}_{2017} &= \frac{2,084,133,720}{8,878,125,250} \times 100\% \\ &= 0,23 \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Profit Margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 23% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan profit (laba) sebesar Rp. 23,-

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin}_{2018} &= \frac{1,685,230,380}{9,471,125,550} \times 100\% \\ &= 0,17 \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Profit Margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2018 sebesar 17% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan profit (laba) sebesar Rp. 17,-

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Margin laba kotor atau *gross profit margin* merupakan salah satu ukuran laba yang digunakan untuk menilai perbandingan antara laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Ukuran laba ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar nilai margin laba kotor, maka semakin efisien kegiatan operasional suatu perusahaan, dan semakin kecil nilai margin laba kotor, maka semakin buruk biaya operasional perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}_{2014} &= \frac{2,763,196,380}{6,171,235,875} \times 100\% \\ &= 0,44 \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Gross profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2014 sebesar 44% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 44,-

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}_{2015} &= \frac{3,274,122,545}{6,896,782,125} \times 100\% \\ &= 0,47 \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Gross profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 47% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 47,-

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}_{2016} &= \frac{3,951,090,170}{7,971,972,350} \times 100\% \\ &= 0,44 \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Gross profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 44% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 44,-

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}_{2017} &= \frac{3,291,627,950}{8,878,125,250} \times 100\% \\ &= 0,37 \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Gross profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 37% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 37,-

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin}_{2018} &= \frac{2,859,763,040}{9,471,125,550} \times 100\% \\ &= 0,30 \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Gross profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2018 sebesar 30% kali ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 30,-

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran perbandingan antara laba yang telah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar nilai *net profit margin*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}_{2014} &= \frac{1,743,310,675}{6,171,235,875} \times 100\% \\ &= 0,28 \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Net profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2014 sebesar 28% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan bersih akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 28,-

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}_{2015} &= \frac{2,146,497,715}{6,896,782,125} \times 100\% \\ &= 0,31 \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Net profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 31% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan bersih akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 31,-

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}_{2016} &= \frac{2,609,223,730}{7,971,972,350} \times 100\% \\ &= 0,32 \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Net profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 32% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan bersih akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 32,-

$$\text{Net Profit Margin}_{2017} = \frac{2,084,133,720}{8,878,125,250} \times 100\%$$

$$= 0,23$$

$$= 23\%$$

Net profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 23% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan bersih akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 23,-

$$\text{Net Profit Margin}_{2018} = \frac{1,685,230,380}{9,471,125,550} \times 100\%$$

$$= 0,17$$

$$= 17\%$$

Net profit margin pada PT Haji Kalla Cabang Maros pada tahun 2018 sebesar 17% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 penjualan bersih akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 17,-

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan PT Haji Kalla Cabang Maros menetapkan harga Mobil dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik, ini terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2016 akan tetapi tahun 2017 samapai tahun 2018 munculnya pesaing baru sehingga

perusahaan mengkonstruksi kembali harga jual produknya, ini tergambar dari meningkatnya nilai penjualan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) merupakan ukuran untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva pada perusahaan. Ukuran ini didapatkan dengan cara menghitung perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aktiva.

$$ROI_{2014} = \frac{1,743,310,675}{11,237,600,330} \times 100\%$$

$$= 0,15$$

$$= 15\%$$

Return on Investment (ROI) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2014 sebesar 15% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 investasi yang digunakan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 15,-

$$ROI_{2015} = \frac{2,146,497,715}{11,948,748,780} \times 100\%$$

$$= 0,17$$

$$= 17\%$$

Return on Investment (ROI) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 17% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 investasi yang digunakan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 17,-

$$\text{ROI}_{2016} = \frac{2,609,223,730}{13,005,105,445} \times 100\%$$

$$= 0,20$$

$$= 20\%$$

Return on Investment (ROI) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 20% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 investasi yang digunakan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 20,-

$$\text{ROI}_{2017} = \frac{2,084,133,720}{12,392,257,510} \times 100\%$$

$$= 0,16$$

$$= 16\%$$

Return on Investment (ROI) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 16% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 investasi yang digunakan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 16,-

$$\begin{aligned} \text{ROI}_{2018} &= \frac{1,685,230,380}{12,363,614,900} \times 100\% \\ &= 0,13 \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Return on Investment (ROI) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2018 sebesar 13% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 investasi yang digunakan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 13,-

Analisa *Return on Investment (ROI)* PT Hadji Kalla Cabang Maros mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, serta efisiensi bagian penjualannya. Pada tahun 2014 sampai 2016 mengindikasikan efisiensi penggunaan modal kerja, akan tetapi tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan efisiensi penggunaan modal kerja.

$$\text{Return On Asssets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asssets (ROA) digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dengan cara mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga pajak (*Earning after tax / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase

$$ROA_{2014} = \frac{2,424,414,230}{13,713,133,340} \times 100\%$$

$$= 0,17$$

$$= 17\%$$

Return on Asset (ROA) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2014 sebesar 17% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 Asset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 17,-

$$ROA_{2015} = \frac{2,861,996,945}{14,732,837,330} \times 100\%$$

$$= 0,19$$

$$= 19\%$$

Return on Asset (ROA) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 19% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 Asset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 19,-

$$ROA_{2016} = \frac{3,478,964,970}{15,800,303,275} \times 100\%$$

$$= 0,22$$

$$= 22\%$$

Return on Asset (ROA) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2016 sebesar 22% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 Asset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 22,-

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2017} &= \frac{2,778,844,960}{15,504,745,620} \times 100\% \\ &= 0,17 \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Return on Asset (ROA) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2017 sebesar 17% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 Asset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 17,-

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2018} &= \frac{2,246,973,940}{14,192,372,400} \times 100\% \\ &= 0,15 \\ &= 15\% \end{aligned}$$

Return on Asset (ROA) pada PT Hadji Kalla Cabang Maros pada tahun 2015 sebesar 15% ini memberikan gambaran bahwa dari setiap Rp. 100 Asset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 15,-

4.4. Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap rentabilitas (ROA) menunjukkan bahwa perputaran kas akan meningkatkan terhadap rentabilitas PT Haji Kalla Cabang Maros. Ini berarti bahwa perputaran kas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (profitabilitas). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas dan Piutang terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap rentabilitas ekonomis menunjukkan bahwa apabila penggunaan hutang tersebut diperlakukan sebagai suatu *cash flow* yang terpisah dari *cash flow* PT Hadji Kalla Cabang Maros, maka penggunaan hutang tersebut akan menimbulkan kesulitan likuiditas (ingat bahwa $DSC > 1$ berarti dana dari Laba Operasi dan penyusutan cukup untuk memenuhi kewajiban finansial). Penyebabnya adalah karena antara lain kredit tersebut harus diangsur dalam dua tahun, sedangkan aktiva tetapnya berusia empat tahun.. Hal ini terjadi karena persediaan perusahaan tiap tahun terus meningkat sehingga perusahaan melakukan membeli Persediaan yang jumlahnya yang cukup tinggi dengan menggunakan modal sendiri sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pada kas yaitu kas masuk lebih kecil

dari pada kas keluar. Terkadang kas juga bisa digunakan untuk kepentingan lain seperti menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih dan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang sehingga walaupun perputaran kas tinggi rentabilitas justru menurun. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat perputaran kas berpengaruh pada meningkatnya atau menurunnya rentabilitas ekonomi PT Hadji Kalla Cabang Maros, Perputaran Kas yang didominasi oleh banyaknya modal yang tertanan dalam persediaan dalam hal ini persediaan barang dagangan (Mobil) sementara Perusahaan menggunakan modal sendiri.
2. Efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi bagian penjualannya pada PT Hadji Kalla Cabang Maros dua tahun terakhir mengalami penurunan (inefisiensi). Penggunaan modal kerja cukup banyak dialokasikan pada biaya promosi sehingga cash out flow meningkat mengakibatkan profit berkurang.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan :

1. Melihat banyaknya Modal kerja yang tertanan pada persediaan barang dagangan maka disarankan persediaan barang dikurangi, dengan jalan mendorong penjualan.

2. Untuk mengantisipasi infisiensi Penggunaan modal dua tahun terakhir di sarankan Perusahaan memberikan support yang tinggi kepada karyawan khususnya bagian penjualan untuk mencapai target penjualannya sehingga bisa mempercepat perputaran Kas pada Perusahaan PT Hadji Kalla Cabang Maros.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ishak Setyawan. (2018). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Anwar, et al, 2010, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham, Yogyakarta.
- Audia Imas.2018. Analisis Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra.Skripsi.Makassar: Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Bosowa Makassar
- Agus Harjito, Martono. 2018. Manajemen Keuangan,edisi 1.yogyakarta: EKONISIA
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta
- Asmaul Jannah, 2011, Analisis pelaksanaan dan Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan perbankan di Indonesia, Skripsi.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, YOGYAKARTA.
- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Skripsi*. STIE MDP, Palembang
- Brigham dan Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Astuti, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Ikatan Akuntan Indonesia.

Howard Fox, 2012, “*True Colors Group Exhibition*” Soho Gallery, London, England

Irham Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung:

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Martono,SU.2011.*Manajemenkeuangan*.Edisipertama.Ekonomia.Yogyakarta.

Munawir., 2011, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty.

Sutrisno. 2018. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : EKONISIA

Sumber-sumber Lainnya :

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6102/Bab%201.pdf?sequence=9> (diakses pada tanggal 04 april 2019)

<http://henisumiati.blogspot.com/2014/01/rentabilitas.html> (diakses pada tanggal 04 April 2019)

<https://dianmiracle.wordpress.com/2011/06/10/rentabilitas-ekonomi-dan-modal-sendiri/> (diakses pada tanggal 04 April 2019)

Tabel 4.1 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Neraca Periode Tahun 2014-2018

Pos Pos Neraca	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
1. Aktiva					
1.1 Aktiva Lancar					
Kas	125,671,250	128,912,600	132,481,100	156,782,400	167,721,250
Bank	1,325,170,500	1,482,721,300	1,682,346,250	1,781,234,560	621,345,150
Piutang	812,345,600	915,672,550	693,649,270	882,345,600	761,456,600
Persediaan Mobil	212,345,660	256,782,100	286,721,200	292,125,550	278,234,500
Jumlah Aktiva Lancar	2,475,533,010	2,784,088,550	2,795,197,820	3,112,488,110	1,828,757,500
1.2. Aktiva Tetap					
Tanah	1,721,456,770	2,456,782,250	3,512,235,660	3,512,235,660	3,056,751,220
Bangunan kantor	5,584,295,505	6,671,812,550	6,690,822,860	6,690,822,860	6,690,822,860
Mesin dan peralatan	3,072,892,125	1,927,866,275	1,786,705,930	1,164,510,110	2,021,178,900
Armada angkutan	1,381,123,500	1,767,892,125	2,321,456,100	2,717,125,400	3,104,424,040
Kendaraan operasional	672,125,250	731,256,200	772,871,125	875,675,150	875,675,150
Akumulasi Penyusutan	(1,194,292,820)	(1,606,860,620)	(2,078,986,220)	(2,568,111,670)	(3,385,237,270)
Jumlah Aktiva tetap	11,237,600,330	11,948,748,780	13,005,105,455	12,392,257,510	12,363,614,900
Total Aktiva	13,713,133,340	14,732,837,330	15,800,303,275	15,504,745,620	14,192,375,400
2. Passiva					
2.1. Hutang					
2.1.1 Hutang Lancar					
Hutang Usaha	3,150,069,795	3,078,912,550	2,880,777,550	2,041,721,780	1,071,861,780
Hutang Pajak	578,925,670	697,892,125	789,235,450	567,892,125	456,782,125
Jumlah utang lancar	3,728,995,465	3,776,804,675	3,670,013,000	2,609,613,905	1,528,643,905
2.1.2. Hutang Jangka Panjang					
Hutang Hipotik					
Hutang Hipotik	4,712,567,100	5,181,413,440	5,663,419,095	6,853,350,545	6,909,806,415
Jumlah utang hipotik	4,712,567,100	5,181,413,440	5,663,419,095	6,853,350,545	6,909,806,415
Total Hutang	8,441,562,565	8,958,218,115	9,333,432,095	9,462,964,450	8,438,450,320
2.2. Ekuitas					
Modal Sendiri	3,250,000,000	3,250,000,000	3,390,535,000	3,390,535,000	3,390,535,000
Laba ditahan	278,260,100	378,121,500	467,112,450	567,112,450	678,156,700
Laba tahun berjalan	1,743,310,675	2,146,497,715	2,609,223,730	2,084,133,720	1,685,230,380
Jumlah ekuitas	5,271,570,775	5,774,619,215	6,466,871,180	6,041,781,170	5,753,922,080
Total Passiva	13,713,133,340	14,732,837,330	15,800,303,275	15,504,745,620	14,192,372,400

Sumber :PT. Hadji Kalla Cabang Maros, 2019

Tabel 4.2 PT. Hadji Kalla Cabang Maros Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2014 – 2018

URAIAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	6,171,235,875	6,896,782,125	7,971,972,350	8,878,125,250	9,471,125,550
Harga pokok penjualan	2,396,781,125	2,471,125,400	2,671,125,550	4,021,456,150	4,971,257,000
Lab Operasional	3,774,454,750	4,425,656,725	5,300,846,800	4,856,669,100	4,499,868,550
Biaya operasional					
Gaji bagian pemasaran	54,000,000	54,000,000	57,500,000	57,500,000	62,500,000
Bonus penjualan	46,712,245	56,567,820	59,718,725	30,211,255	29,507,460
Gaji bagian administrasi/ umum	67,500,000	67,500,000	72,500,000	72,500,000	82,500,000
Biaya listrik	31,782,250	37,156,175	45,672,880	51,671,125	53,672,500
Biaya telepon	17,892,450	21,178,110	22,175,675	23,125,670	25,672,125
Biaya alat tulis kantor	37,892,450	45,672,145	47,892,500	51,782,150	56,782,125
Biaya penyusutan aktiva tetap	376,567,150	412,567,800	572,171,250	789,125,500	817,125,600
Biaya reparasi dan pemeliharaan kantor	378,912,125	456,892,130	472,125,600	489,125,450	512,345,700
Jumlah biaya operasi	1,011,258,370	1,151,534,180	1,349,756,630	1,565,041,150	1,640,105,510
Lab kotor	2,763,196,380	3,274,122,545	3,951,090,170	3,291,627,950	2,859,763,040
Biaya CSR	338,782,150	412,125,600	472,125,200	512,782,990	612,789,100
laba bersih sebelum pajak	2,424,414,230	2,861,996,945	3,478,964,970	2,778,844,960	2,246,973,940
Pajak penghasilan	681,103,555	715,499,230	896,741,240	694,711,240	561,743,560
Lab bersih setelah pajak	1,743,310,675	2,146,497,715	2,609,223,730	2,084,133,720	1,685,230,380
Jumlah saham	10,000	10,000	10,121	10.121	10.121

Sumber : Data diolah dari PT. Hadji Kalla Cabang Maros